

ANALISIS FAKTOR HARGA INTERNASIONAL GANDUM, PENGGUNAAN GANDUM, PDB, DAN JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TERHADAP IMPOR GANDUM HS (1001) DI INDONESIA TAHUN (2000-2022)

Arif Alfiansyah¹, Marseto²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: arifalfian290302@gmail.com¹, marseto.ep@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Indonesia needs to meet the food needs of its citizens because its population continues to increase. Because it is difficult to produce, Indonesia imports a lot of wheat to meet consumption needs. This research aims to: 1) Examine the factors that influence the volume of Indonesian wheat imports, 2) Analyze the influence of world international wheat prices, wheat use, GDP and Indonesian population on Indonesian wheat imports. This research uses secondary data sourced from the Directorate General of Agriculture, Central Statistics Agency (BPS), and the World Bank in the form of world international wheat prices, wheat use, GDP and Indonesia's population for the last 23 years (2000-2022). SPSS 25 was used to process the data. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis which uses classical assumption tests and hypothesis testing. The results of the research show that international wheat prices have a negative and not significant influence on the volume of Indonesian wheat imports, the use of wheat has a positive and significant influence on the volume of Indonesian wheat imports, Indonesian GDP has a negative and insignificant influence on the volume of Indonesian wheat imports. And the population of Indonesia has a positive and insignificant influence.

Keywords: Wheat Import, HGI, use of wheat, GDP, Population

ABSTRAK

Indonesia perlu memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya karena populasinya yang terus meningkat. Karena sulit dalam memproduksinya, Indonesia banyak mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji faktor-faktor yang memegaruhi volume impor gandum Indonesia, 2) Menganalisis pengaruh, harga gandum internasional dunia, penggunaan gandum, PDB dan Jumlah Penduduk Indonesia terhadap impor gandum Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Direktorat Jenderal Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Dunia berupa harga gandum internasional dunia, penggunaan gandum, PDB dan Jumlah Penduduk Indonesia selama 23 tahun terakhir (2000-2022). SPSS 25 digunakan untuk mengolah data, Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga gandum internasional memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia, penggunaan gandum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia, PDB Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Serta jumlah penduduk Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Impor Gandum, HGI, penggunaan gandum, PDB , Jumlah Penduduk

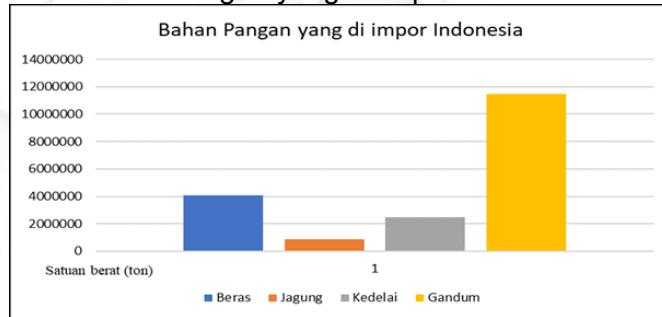
PENDAHULUAN

Satu diantara banyaknya kebutuhan akan pokok manusia ialah bahan pangan. Suatu negara harus memastikan ketersedian bahan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya demi keberlangsungan hidup masyarakat. Sebagai negara dengan populasi yang besar serta terus bertambah tiap tahunnya, maka permintaan akan kebutuhan bahan pangan terus mengalami peningkatan pula. Indonesia merupakan negara yang subur sehingga masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani.

Produk yang dihasilkan oleh petani indonesia rata rata ialah komoditas bahan pangan seperti jagung, padi, kentang, singkong, dll. Dari hasil produk bahan pangan yang dihasilkan oleh petani tersebut nyatanya belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan bahan pangan dan masih belum mencapai kemandirian pangan. Apabila swasembada pangan belum terwujud, maka opsi lain yang dapat diambil oleh suatu negara adalah menjalankan impor.

Indonesia menjalankan impor komoditas pangan ke berbagai negara demi memenuhi kebutuhan atas permintaan bahan pangan. komoditas yang di impor ialah gandum, jagung, kentang, serta juga beras. Gandum merupakan bahan pangan penting yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Gandum bukan merupakan tanaman asli Indonesia dan sangat sulit untuk ditanam di indonesia. Gandum berasal dari negara dengan suhu sub tropis yang memiliki suhu kisaran 8°C -10° C. walaupun bisa di budidayakan di Indonesia tetapi sangat sulit dan harus dengan ketinggian 1000 mdpl. Ketidak cocokan iklim di indonesia membuat ketergantungan akan impor gandum yang tinggi. Gandum bukanlah asli tanaman dari indonesia tetapi kuantitas impor gandum di indonesia sangatlah tinggi. Dikarenakan gandum merupakan bahan pangan mentah yang dapat di olah untuk keperluan bahan pangan dan bahan pakan ternak. Berikut adalah data bahan pangan yang di impor dari luar negri menurut besarnya selama waktu 2020.

Gambar 1 Bahan Pangan yang di Impor Indonesia waktu 2020



Sumber: Trade Map dan BPS diolah 2023

Dari ilustrasi grafik tersebut terlihat bahwasanya Indonesia mengimpor sejumlah besar sumber pangan pokok seperti kedelai, gandum, jagung, dan beras dari berbagai negara. Indonesia mengimpor komoditas beras dengan nilai 4,077 juta ton, jagung 865 ribu ton, kedelai 2,47 juta ton. Untuk komoditas gandum yang di impor Indonesia merupakan gandum dan meslin atau gandum mentah dengan kode HS 1001. Gandum dan meslin merupakan impor tertinggi diantara bahan pangan pokok beras, jagung, dan kedelai dengan kuantitas sebesar 11,48 juta ton. Walaupun tidak merupakan sumber pangan asli dari Indonesia, impor meslin dan gandum dengan kode HS 1001 merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan materi pangan lainnya. Ini menunjukkan bahwasanya sebagian masyarakat di Indonesia beralih dalam mengonsumsi sumber pangan dari gandum.

Berdasarkan data yang bersumber dari Uncomtrade tahun 2022 Negara Australia mendominasi pemasok gandum di negara Indonesia dengan jumlah 4,2 juta ton dan di peringkat ke2 yakni argentina dengan 1,4 juta ton. Sementara di kedudukan terakhir yakni negara Ukraina dengan jumlah 166 ribu ton hal ini disebabkan karena adanya konflik geopolitik antar Rusia dan Ukraina sehingga berkurangnya impor gandum dari negara Ukraina

Gambar 2 Volume Impor Gandum Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber: UN COMTRADE diolah 2023

Sebagai satu diantara negara yang mengimpor meslin serta gandum dengan kode 1001, kegiatan impor dari komoditas gandum dan meslin cukup dinamis. Pasalnya di tahun 2020 negara indonesia tercatat sebagai salah satu importir komoditas gandum dan meslin terbesar didunia dengan jumlah impor sekitar 10,2 juta ton (Kementerian Perdagangan RI, 2022). Dapat dilihat dari grafik diatas volume impor gandum di indonesia cenderung meningkat dengan angka diatas 8 juta ton pertahunya. Kebutuhan akan gandum tidak hanya sebagai bahan pangan, melaikan juga sebagai bahan pakan ternak. Pada tahun 2021 volume impor gandum dan meslin paling tinggi selama 5 tahun terakhir, walaupun adanya konflik antara rusia dan ukraina tidak menyebabkan turunya impor gandum. Hal ini disebabkan perusahaan industri yang berbahan gandum memilih impor gandum dari australia. Sedangkan pada tahun 2022 volume impor gandum menurun di angka 9,4 juta ton, Perlambatan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor tepung terigu Indonesia membatasi impor dan penggunaan gandum Indonesia. Serta melambatnya daya beli pangan akan gandum menjadi penyebab turunya volume impor gandum di tahun 2022. (Hossain, 2021).

Dari penjelasan tersebut maka dilaksanakanlah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Harga Internasioanal Gandum, Penggunaan Gandum, PDB, dan Jumlah Penduduk Indonesia Terhadap Impor Gandum HS (1001) di Indonesia Tahun (2000-2022)”.

LANDASAN TEORI

1. Perdagangan Internasional

Menurut kamus ekonomi Definisi sederhana perdagangan skala internasional ialah aktivitas jual beli yang melibatkan dua negara atau lebih. Dalam buku Perdagangan Internasioanal Konsep dan Aplikasi, perdagangan internasioanal adalah hubungan dagang antara kedua pihak atau lebih yang berbeda negara, dan dilakukan dalam bentuk impor eksport (Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, 2018). Perdagangan internasional melibatkan transaksi jual beli diantara penduduk dari negara yang berbeda berdasarkan kesepakatan bersama. Pihak yang terlibat bisa berupa individu, individu dengan pemerintah, atau antar pemerintah dari dua negara.

2. Teori Impor

Impor ialah kegiatan memasukan memasukan produk barang kesebuah negara melalui pabean, yang dilakukan oleh individu juga badan hukum yang di angkut oleh sarana logistik dan telah melewati batas negara dan bagi pelaku impor di kenakan biaya, seperti pembayaran bea atau pajak atas impor. Impor dilakukan karena suatu negara tersebut tidak mampu untuk memenuhi kuota produksi dalam negri. (Wibawa et al., 2023). Menurut Ekananda dalam (Putri and Sentosa, 2022) berpendapat Impor bahwa impor diartikan sebagai kegiatan pembelian suatu produk barang maupun jasa dari negara luar dengan mendasarkan kerjasama antar 2 bangsa ataupun lebih. Impor dapat juga diartikan sebagai proses jual beli dengan memasukan produk pada luarnegei ke wilayah dalam negri dan melalui proses dan ketentuan yang berlaku.

3. Penawaran dan Permintaan

Berdasarkan Manurung & Rahardja (Prathama Rahardja, 2019) masyarakat yang mempunyai keinginan mengkonsumis barang atau mengambil kebijakan dalam membeli produk pada berbagai harga yang berbeda selama periode tertentu dikenal sebagai



permintaan. Hukum permintaan ialah konsep dimana pada dasarnya menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat harga pada produk maka semakin tinggi jumlah permintaan akan produk tersebut dan begitu Hukum akan permintaan tersebut dapat dilihat di kurva permintaan.

4. Teori Harga

Menurut Kotler (2008) dalam (Fadillah, Salsabila and Daryanto, 2019) mengemukakan bahwa harga ialah nilai sebuah barang yang dinilai dalam bentuk uang ataupun nominal. Menurut Tandjung (2004) berpendapat bahwa harga ialah nilai jumlah uang yang telah ditentukan melalui kesepakataan oleh penjual atau produksi dengan calon pembeli atau pembelian jasa atau barang yang diterapkan dalam aktivitas jual beli. Berdasarkan asumsi yang dikemukakan (Denniswara, 2016) bahwa harga ialah nilai untuk menunjukkan biaya yang harus dilunasi agar barang layanan atas kesepakatan bersama. Harga dapat dibilang wajar jika nilai yang dipersepsikan disepakati pada saat transaksi dilaksanakan, bukan berarti murah dan terjangkau melainkan atas perhitungan dan kesepakatan.

5. Konsumsi

Menurut mankiw menjelaskan mengenai konsumsi adalah penggunaan produk dan jasa untuk mempermudah pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup tiap orang (Mankiw, 2009). Dijelaskan oleh (Sukirno, 2019) bahwa ketika menentukan jumlah tingkatan konsumsi seseorang maka dilihat dari jumlah pendapatanya, semakin tinggi pendapatanya maka semakin banyak juga jumlah konsumsi dari seseorang tersebut, sebaliknya jika jumlah pendapatanya rendah maka dapat dikatakan jumlah konsumsi semakin kecil. Hal ini menunjukkan terbuktinya teori keynes dalam menentukan jumlah besar kecilnya konsumsi melalui jumlah pendapatan seseorang yang diungkapkan dalam karya ilmiah yang berjudulkan "The General Theory of Employment, Interest and Money." Pandangan konsumsi Keynes mendefenisikan bahwasanya ada keterkaitan langsung diantara pendapatan yang diterima saat ini serta tingkatan konsumsi saat ini. Artinya, jumlah pendapatan pada suatu waktu akan memengaruhi seberapa banyak yang dikonsumsi pada saat itu. Ketika pendapatan naik, konsumsi juga cenderung akan meningkat, sedangkan apabila pendapatannya turun, tingkat untuk konsumsi pun cenderung akan menurun.

6. PDB

Sukirno Dalam (Sari M.J. Silaban, Permata Sari Br Sembiring and Alvionita Br Sitepu, 2020) menjelaskan PDB adalah salah satu indikator makroekonomi yang memperlihatkan visualisasi mengenai keadaan ekonomi pada wilayah tertentu. Produk domestik adalah seluruh goods and services yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi yang terjadi di pasar regional, tanpa melihat dari dan dimana faktor produksi dari penduduk daerah tersebut. Sedangkan pengertian dari PDB perkapita adalah jumlah dari nilai PDB dibagi dengan jumlah penduduk dalam satu periode (umumnya satu tahun). Secara keseluruhan, kesejahteraan sebuah wilayah dapat dinilai dari PDRB per kapitanya. Semakin besar PDB per kapitanya, diasumsikan bahwasanya penghasilan penduduk cenderung lebih kuat, dan sebaliknya. Walaupun indikator ini tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan, setidaknya menunjukkan kemampuan sebuah daerah dalam mengkaji perekonomianya (Rifa'i and Moddilani, 2021).

7. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah negara serta tunduk pada regulasi atau adat yang ditetapkan di sana. Dalam peraturan UUD 1945 Psl 26, penduduk ialah orang-orang yang merupakan masyarakat bernegara Indonesia atau individu asing yang menetap di Indonesia. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan penduduk merupakan kumpulan individu yang menetap di daerah tertentu dalam suatu negara dan mengikuti hukum adat/budaya yang berlaku dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang diterapkan pada suatu negara. (Bonaraja Purba, Arfandi SN, Elidawaty Purba et al., 2021) Jumlah penduduk adalah total populasi yang tinggal di suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini ialah berpusat dari bermacam acuan seperti Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjen Perkebunan), Badan Pusat Statistik (BPS) serta *World Bank*. Index Mundi, Un Cumtrade Model data yang dipakai pada penelitian ini ialah data *time series* dari tahun 2000 hingga tahun 2022. Variabel terikat pada penelitian ini yakni Impor Gandum Indonesia dengan memakai satuan (juta ton). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah Harga Internasional Gandum (X1) dengan satuan USD, Penggunaan Gandum (X2) dengan satuan Ton, PDB (X3) dengan satuan Miliar Rupiah serta Jumlah Penduduk Indoneisa (X4) dengan satuan Juta Jiwa.

Pada penelitian ini memakai metode analisis linier berganda guna menganalisis dari penelitian tersebut dengan persamaan yakni:

$$\begin{aligned} \text{Ekspor} = & \alpha + \beta_1 \text{Harga Internasional Gandum} + \beta_2 \text{Penggunaan Gandum} + \beta_3 \text{PDB} \\ & + \beta_4 \text{Jumlah Penduduk Indoneisa} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

Impor : Impor Gandum Indonesia

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Persamaan Regeresi

X1 : Harga Internasional Gandum

X2 : Penggunaan Gandum

X3 : PDB

X4 : Jumlah Penduduk Indoneisa

e : Variabel Penggangu

Uji asumsi klasikal yang dipakai di penelitian ini meliputi empat dari beberapa komponen yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji Hipotesis memakai uji F (simultan), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel data Impor Gandum Indonesia, Harga Gandum Internasional, Penggunaan Gandum PDB, Jumlah Penduduk Indonesia, di Tahun 2000-2022.

Tahun	Impor Gandum (Ton)	Harga Internasional (USD)	Penggunaan Gandum	PDB (Miliar Rupiah)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
2000	3.588729	11409	4,120,000	1.589.482	214072421
2001	2717608	12681	3,832,000	1.545.425	217112437
2002	4250272	14808	4,091,000	1.664.603	220115092
2003	3502373	14615	4,200,000	1.861.328	223080121
2004	4544266	15688	4,450,000	1.973.853	225938595
2005	4428511	15236	4,700,000	2.153.487	228805144
2006	4482806	19205	5,050,000	2.511.543	231797427
2007	4615694	25521	5,150,000	2.863.112	234858289
2008	4497193	32603	5,200,000	3.314.522	237936543
2009	4655286	22704	5,300,000	4.197.235	240981299
2010	4810538	22359	6,035,000	5.173.067	244016173
2011	5604860	31627	6,250,000	6.601.078	247099697
2012	6250490	31325	6,950,000	7.140.923	250222695
2013	6737512	31225	7,165,000	8.789.432	253275918
2014	7432598	28489	7,365,000	8.580.328	256229761
2015	7412019	20445	9,100,000	8.291.748	259091970
2016	8534672	16664	10,000,000	8.907.584	261850182
2017	9434134	17402	10,600,000	9.782.440	264498852
2018	10096300	20993	10,600,000	10.003.916	267066843
2019	10692981	20107	10,300,000	10.707.917	269582878
2020	10299701	23157	10,100,000	10.200.082	271857970



Tahun	Impor Gandum (Ton)	Harga Internasional (USD)	Penggunaan Gandum	PDB (Miliar Rupiah)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
2021	11481353	31524	10,500,000	11.402.842	273753191
2022	9459252	42998	9,700,000	11.700.557	275501339

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, BPS, dan World Bank, Index Mundi 2024 (Diolah)

Gandum ialah satu diantara bahan pangan primer yang dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai produk makanan pokok. Gandum adalah salah satu komoditas yang paling banyak dihasilkan dalam skala global serta tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan produksi tiap tahunnya sekitar 2-3%. Ini terjadi karena banyak produk yang menggunakan gandum sebagai bahan utamanya seperti roti, mie instan, biskuit dll, yang membuat gandum menjadi salah satu biji-bijian yang permintaanya konsisten setiap tahunnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan impor gandum setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Tercatat impor tertinggi gandum yang dilakukan Indonesia pada tahun 2021 yakni sebesar 11.481.353 ton. Dan impor gandum yang terendah terdapat pada tahun 2001 yakni sebesar 2.717.808 ton dimana terdapat penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2000 sebesar 24%. Penurunan yang cukup tinggi itu disebabkan oleh adanya penurunan produksi di negara penghasil gandum.

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa harga gandum internasional cenderung fluktuatif setiap tahunnya namun memiliki tren yang meningkat. Kenaikan harga gandum internasional di 2008 disebabkan adanya krisis pangan yang dipengaruhi gangguan produksi. Penurunan harga yang cukup signifikan di tahun 2009 yaitu sebesar -0,30% karena produksi gandum sudah mulai membaik. Pada tahun 2011 peningkatan harga gandum internasional sebesar 0,41% menjadi 316,27 USD/ton dipicu oleh krisis pangan lagi yang terjadi pada tahun 2010-2011. Harga gandum internasional sempat menurun lagi di tahun 2014-2015 dikarenakan ketersediaan stok gandum melimpah dan stok global yang menguat. Kenaikan harga di tahun 2018 diakibatkan perubahan iklim di negara penghasil gandum. Sejak tahun 2021 harga gandum internasional juga semakin melonjak dan mencapai puncaknya di tahun 2022 sebanyak 0,36% yang diakibatkan beberapa faktor yaitu adanya perubahan iklim dan gagal panen, yang juga sedikit dipicu oleh adanya konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang membuat beberapa negara menerapkan pembatasan ekspor untuk komoditas gandum.

Jika dilihat pada tabel diatas Perkembangan penggunaan gandum di Indonesia cenderung memiliki tren yang meningkat setiap tahunnya. Penggunaan gandum di Indonesia sudah mulai mencapai 10 juta ton sejak tahun 2016. Penurunan penggunaan yang cukup signifikan di tahun 2022 yaitu sebesar -0,08% dikarenakan penurunan penggunaan gandum sebagai bahan pakan yang diganti dengan jagung lokal (Departemen Pertanian AS, 2023). Penggunaan Gandum Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahunnya juga diikuti dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke makanan dari produk olahan gandum seperti mie, roti, cookies, biskuit, dan sebagainya. Bahkan menurut statistik, penggunaan gandum Indonesia sudah meningkat 2 kali lipat 85 sejak tahun 2002. Menurut statistik Asosiasi Roti Indonesia, konsumsi roti atau cake sudah mencapai 60% sejak 4 tahun terakhir (Indonesia Investments, 2015).

Berdasarkan data tabel PDB diatas dari kurun waktu 2000 sampa 2022 menunjukan perkembangan PDB indonesia mengalami fluktuatif. PDB yang digunakan oleh peneliti ini adalah PDB atas Harga konstan. Dilihat dari tabek tersebut perkembangan PDB tertinggi pada tahun 2009 hingga 2013 yang mana pada masa kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Indonesia mampu meningkatkan PDB melalui meningkatkan pembangunan dan meningkatkan cadangan devisa yang mencapai 124,6 milliar USD, dapat melewati krisis ekonomi pada tahun 2008, dan mampu menekena utang negara yang mana awal pada 1998 mencapai 85% hingga stabil dengan penghasilan bangsa, dan indonesia telah menjadi anggota G-20. Angka terbesar PDB menurut Tabel diatas yakni pada tahun 2022 dengan nilai 11,7 juta milliar rupiah hal ini terjadi karena strategi ekonomi pada masa pemulihan pandemi, dengan meningkatnya umkm di indonesia. Sedangkan pada

tahun 2001 satu pdb indonesia mengalami penurunan PDB sekitar 3% pada tahun ini indonesia masih mengalami pemulihan atas krisis ekonomi ditahun 1998. Penurunan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 10,2 juta milliar yang sebelumnya di tahun 2019 mencapai 10,7 juta milliar rupiah. Penurunan ini terjadi akibat imbas pandemi Covid-19 yang membuat perokonomian hampir seluruh negara mengalami penurunan dikarenakan diberhentikanya seluruh kegiatan ekonomi dan pengeluaran dana atas keperluan kesehatan untuk mkengatas pandemi Cobid 19.

Menurut tabel yang ditampilkan jumlah penduduk di indonesia dari waktu 2000 hingga 2022 mengalami kenaikan pada setiap tahunya. Dengan rata rata kenaikan 1%, angka tertinggi penduduk indonesia tercatat saat waktu 2022 dengan total pada penduduknya sebanyak 275 juta jiwa. Kenaikan tertinggi jumlah penduduk Indonesia terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah penduduk 217 juta jiwa, yang sebelumnya pada tahun 2000 di angka 214 juta jiwa dengan selisih 3 juta jiwa. Dan kenaikan ke 2 tertinggi jumlah penduduk Indonesia terjadi pada tahun 2002 dengan angka 220 juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk Indonesia diakibatkan dengan adanya sejumlah faktor. Yang pertama ialah diakibatkan pada angka kelahiran yang tinggi, banyaknya usia dewasa yang melakukan nikah muda, angka kematian yang rendah, dan migrasi penduduk yang tinggi. Yakni para penduduk di desa akan berbondong bondong kekota untuk merubah perekonomianya. Pembangunan yang kurang merata disetiap daerah daerah. Kenaikan penduduk ini memicu kurangnya akan ketersedian bahan pangan sehingga negara Indonesia melakukakan impor untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber :SPSS Diolah 2024

Jika dilihat dari tabel tersebut bisa dijelaskan yakni nilai Asymp. Sig.(2-tailed) ialah sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,200 > 0,05 alhasil sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini bisa diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Haraga Internasional Gandumah (X1)	0,328	4,812
Penggunaan Gandum (X2)	0,626	3,220
PDB (X3)	0,826	5,406
Jumlah Penduduk Indonesia (X4)	0,213	7,752

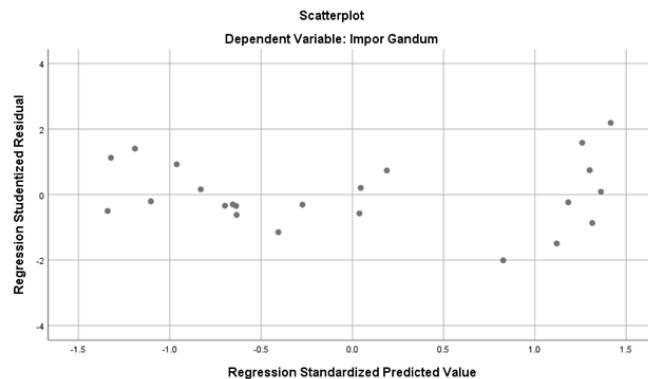
Sumber : SPSS Diolah

Menurut tabel tersebut, hasil uji Multikolinieritas melewati VIF didapat hasil nilai VIF Harga Internasional (X1) ialah 4,812 dengan nilai tolerance sebesar 0,328. Variabel Penggunaan Gandum (X2) nilai VIF sebesar 3,220 dengan nilai tolerance 0,626. Variabel PDB Indonesia (X3) nilai VIF sebesar 5,406 dengan nilai tolerance 0,826. Serta pada Variabel Jumlah Penduduk Indonesia (X4) nilai VIF sebesar 7,752 dengan total dari tolerance 0,213. Apabila dikaji dari tabel tersebut nilai VIF keseluruhan dari variabel X1 hingga X4 tidak terdapat nilai yang melebihi 10 serta total pada toleransinya juga minim

dari 0,1, maka bisa diambil kesimpulan bahwa regresi tersebut tidak mempunyai dampak Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

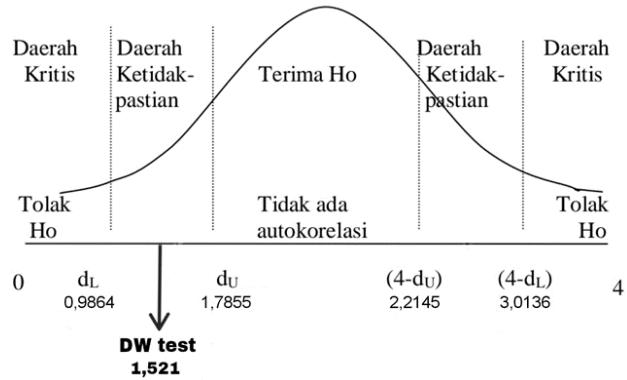
Gambar 3 Grafik Scatter Plot



Apabila titik di data tersebar di sekitar sumbu Y dan X tanpa membentuk pola spesifik seperti penumpukan atau zig-zag, serta tersebar secara acak di atas dan di bawah titik 0, maka bisa disarikan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model riset tersebut. Alhasil bisa di ambil kesimpulan bahwa data yang dipakai tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 4 Kurva Statistik Durbin-Watson



Sumber: SPSS Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan Durbin-Watson tersebut, keberadaan nilai DW test sebesar 1,521 berada diantara (d_U) dan (d_L) nilai tersebut lebih besar dari 0. Sehingga bisa diartikan bahwa pada uji model ini tidak terdapat gejala autokorelasi disebabkan nilai Dari hasil perhitungan Durbin-Watson tersebut, keberadaan nilai DW test sebesar 1,521 berada diantara (d_U) dan (d_L) hasil tersebut melebihi pada 0. Sehingga bisa ditetapkan bahwa pada uji model ini tidak terdapat gejala autokorelasi disebabkan nilai DW test berlokasi di daerah ketidakpastian. Guna memastikan tidak atau adanya gejala autokorelasi pada studi ini, maka penyelidik melaksanakan pemeriksaan Run test, dimana hasilnya ialah berikut ini:

Tabel 4 Uji Run Test

Runs Test

Unstandardize Residual

Test Value^a	125894
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	7
Z	,-2,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,733

a. Median

Sumber: Lampiran

Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki total sebanyak $0,733 > 0,05$, jadi memiliki arti bahwasanya pada uji Run test tidak ditemukanya dampak autokorelasi karena total pada Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi pada $0,05$. Dengan hal ini bisa ditetapkan rangkuman berdasarkan hasil uji tersebut yang dilaksanakan studi ini tidak adanya pelanggaran asumsi klasik.

Uji Model

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,975^a	0,951	0,940

Sumber: SPSS Dioalah 2024

Berdasarkan analisis yang sudah dijalankan, output dari pengolahan data menunjukkan adanya korelasi diantara variabel Harga Internasional (X1), Penggunaan Gandum (X2), PDB (X3), dan Jumlah Penduduk (X4) mengenai Impor gandum. Hasil R-Square sebanyak 0,951 menunjukkan bahwa variabel independen tersebut hampir sepenuhnya menjelaskan data yang dibutuhkan agar memperkirakan variebal dependen. Model regresi menunjukkan bahwasanya 95,1% variabilitas dalam pengmporan Gandum Indonesia bisa dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 4,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	ANOVA		
	F Hitung	F Tabel	Sig
Regression	87,420	2,895	0,000

Sumber: SPSS Dioalah

Dari tabel tersebut, bisa dilihat nilai Sig. ialah 0,00. Jika nilai $110,000 < 0,05$ alhasil tepat dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis diterima atau dengan maksud lain secara simultan Impor Gandum Indonesia (Y) dipengaruhi oleh Harga Internasioanal Gandum (X_1), Penggunaan Gandum (X_2), PDB (X_3) dan Jumlah Penduduk (X_4). Sedangkan dari F hitung tersebut, memiliki nilai sebesar 87,420. Dikarenakan angka F hitung $87,420 > F$ tabel 2,895. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis diterima atau dengan maksud lain secara simultan Impor Gandum Indonesia (Y) dipengaruhi oleh Harga Internasioanal Gandum (X_1), Penggunaan Gandum (X_2), PDB (X_3) dan Jumlah Penduduk (X_4).



Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
(Constant)	-1296,264
Harga Gandum Internasional	-18,840
Penggunaan Gandum	0,854
PDB	-2,097
Jumlah Penduduk	0,060

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel serta penjelasan tersebut alhasil didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$V. Eksport = -1296,2640 + (-18,840). HIG + 0,854. PG + (-2,097). PDB + 0,060. JPI + ei$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier tersebut, bisa diinterpretasikan yakni:

Jika besarnya nilai konstanta (β_0) Impor Gandum Indonesia (Y) memperlihatkan sebesar -1296,2640 maka variabel Harga Internasional Gandum (X1), Penggunaan Gandum (X2), PDB (X3) serta Jumlah Penduduk Indonesia (X4) konstan.

Jika koefisien regresi (β_1) memiliki nilai Negatif sebesar -18,840 memperlihatkan adanya Hubungan Berlawanan antara variabel Harga Gandum Internasional (X1) dengan Impor Gandum Indonesia (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Harga Gandum Internasional (X1) mengalami peningkatan 1 dollar, alhasil Impor Gandum Indonesia (Y) akan Turun sebesar 18,840 ton.

Jika koefisien regresi (β_2) memiliki nilai positif sebesar 0,854 memperlihatkan adanya hubungan selaras antara variabel Penggunaan Gandum (X2) dengan Impor Gandum Indonesia (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Penggunaan Gandum (X2) mengalami peningkatan 1 ton, alhasil impor gandum, (Y) akan naik sebesar 0,854 ton.

Jika koefisien regresi (β_3) memiliki nilai negatif sebesar -2,097 memperlihatkan adanya hubungan berlawanan arah antara variabel PDB (X3) dengan Impor Gandum (Y), yang memiliki arti bahwa variabel PDB (X3) mengalami peningkatan 1 miliar rupiah, alhasil Impor Gandum (Y) akan turun sebesar -2,097 ton.

Jika koefisien regresi (β_4) memiliki nilai positif sebesar 0,060 memperlihatkan adanya hubungan selaras antara variabel Jumlah Penduduk Indonesia (X4) dengan Impor Gandum Indonesia (Y), yang memiliki arti bahwa variabel Jumlah Penduduk Indonesia (X4) mengalami peningkatan 1 juta Jiwa, alhasil impor gandum, (Y) akan naik sebesar 0,060 ton.

Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Harga Gandum Internasional	-0,179	2,101	0,860
Penggunaan Gandum	2,512	2,101	0,022
PDB	-0,820	2,101	0,397
Jumlah Penduduk Indonesia	0,437	2,101	0,346

Sumber: Lampiran

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Harga Gandum Internasional mempunyai nilai signifikan sebesar 0,860, yang lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh antara Harga Internasional Gandum (X1) terhadap Impor Gandum Indonesia (Y). Sementara itu dilihat dari t hitung yang mewakili variabel Harga Gandum Internasional memiliki nilai sebesar $-0,179 < t_{tabel} 2,101$. Hal ini memiliki arti bahwa jika t hitung Harga Gandum Internasional (X1) negatif maka semakin menurun harga Gandum internasional. alhasil semakin melemah juga Impor Gandum Indonesia (Y).

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Penggunaan Gandum mempunyai nilai signifikan sebesar 0,022, yang mana kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kedua atau H₂ diterima. Hal ini memiliki arti bahwa ada pengaruh44antara Penggunaan44Gandum (X₂) atas Impor Gandum4 Indonesia (Y). Sementara itu berdasarkan t_{hitung} variabel44 Penggunaan44Gandum ialah memiliki nilai sebesar $2,512 > t_{tabel} 2,101$, Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kedua atau H₂ diterima. Hal ini memiliki arti bahwa jika t_{hitung} mempunyai nilai positif akan semakin melonjak Penggunaan44Gandum (X₂) alhasil makin naik Impor Gandum4 Indonesia (Y).

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa PDB mempunyai nilai signifikan44sebesar 0,397, yang mana lebih44dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis ketiga atau H₃ ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh44antara PDB (X₃) atas Impor Gandum4 Indonesia (Y). Sementara itu berdasarkan t_{hitung} variabel PDB ialah memiliki nilai sebesar $-0,820 < t_{tabel} 2,120$. Hal ini memiliki arti bahwa jika t_{hitung} PDB mempunyai nilai negatif maka akan semakin turun PDB (X₃) alhasil makin melemah Impor Gandum4 Indonesia (Y).

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa Jumlah Penduduk mempunyai nilai44signifikan sebesar 0,346, yang lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa H₄ ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh44antara Jumlah Penduduk 4 (X₄) terhadap Impor Gandum4 Indonesia (Y). Sementara itu dilihat dari t_{hitung} yang mewakili variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai sebesar $0,437 < t_{tabel} 2,101$. Hal ini memiliki arti bahwa jika t_{hitung} Jumlah Penduduk (X₄) positif maka semakin meningkat Jumlah Penduduk. Alhasil semakin meningkat juga Impor Gandum4 Indonesia 44 (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Harga Internasioanal Gandum tidak berpengaruh terhadap Impor Gandum di Indonesia.

Dari periode tahun 2000 hingga 2022 variabel Harga Internasional Gandum secaraparsial tidak mempunyai pengaruh signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia. Nilai signifikan variabel Harga Internasional 0,860 lebihdari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H₁ ditolak. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai t_{hitung} variabel Harga Internasioanal sebesar $-0,179$ alhasil H₁ ditolak karena nilai t_{hitung} $-0,179 < t_{tabel} 2,101$ dan tidak menimbulkan adanya pengaruh Harga Internasional atas Impor Gandum Indonesia. Serta variabel Harga Internasional menghasilkan koefisien sebesar -18,840 yang mempunyai arti bahwa Harga Internasional mengalami peningkatan 1 Dollar, alhasil Impor Gandum Indonesia akan turun sebesar -18,840 ton.

Dalam hal ini Harga Internasioanal Gandum tidak punya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut Sesuai dengan pernyataan (Sukirno 2019) Hukum permintaan ialah konsep dimana pada dasarnya menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat harga pada produk maka semakin tinggi jumlah permintaan akan produk tersebut. yang artinya pada uji yang sudah dilakukan mendapatkan hasil jika harga gandum internasional gandum meningkat maka akan mengakibatkan menurunya impor gandum di Indonesia

Dari hasil penelitianini, Harga Internasional Gandum tidak punya pengaruh secara signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia. Hasil penelitian44ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Putri and Karmini, 2023) yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volume impor gandum di Indonesia" dan menerangkan hipotesis bahwa Harga Internasional Gandum tidak memiliki pengaruh signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia. Hal ini bisa terjadi apabila berubahnya.

2. Penggunaan Gandum Berpengaruh Terhadap Impor Gandum Indonesia

Dari periode tahun 2000 hingga 2022 variabel Penggunaan Gandum secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan atas Impor Gandum Indonesia. Nilai signifikan variabel Penggunaan Gandum sebesar 0,022 kurang dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H₂ diterima. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai



t hitung variabel Penggunaan Gandum sebesar 2,512 alhasil H2 ditolak karena nilai t hitung $2,238 > t$ tabel 2,101 dan menimbulkan adanya pengaruh Penggunaan Gandum atas Impor Gandum Indonesia. Serta variabel Penggunaan Gandum menghasilkan koefisien sebesar 0,854 yang mempunyai arti bahwa Penggunaan Gandum bertambah 1 ton, alhasil Impor Gandum Indonesia akan meningkat sebesar 0,854 ton.

Dari hasil penelitian ini, Penggunaan Gandum punya pengaruh secara signifikan serta positif atas Impor Gandum Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Cipta and Kiky Asmara, 2023) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia" dan menerangkan hipotesis bahwa Penggunaan Gandum memiliki pengaruh signifikan serta positif atas Impor Gandum Indonesia.

3. Produk Domestik Bruto (PDB) Berpengaruh Terhadap Impor Gandum

Dari periode waktu 2000 hingga 2022 variabel PDB atau disebut juga dengan Produk Domestik Bruto secara parsial tidak mempunyai pengaruh nyata serta negatif atas Impor Gandum Indonesia. Nilai signifikan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) 0,397 lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H3 ditolak. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai t hitung variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -0,868 alhasil H3 ditolak karena nilai t hitung -0,868 $< t$ tabel 2,101 dan tidak menimbulkan adanya pengaruh pada PDB yang disebut juga Produk Domestik Bruto atas Impor Gandum Indonesia. Serta variabel PDB menghasilkan koefisien sebesar -2,097 yang mempunyai arti bahwa PDB sebesar 1 miliar mengakibatkan penurunan impor gandum ke Indonesia sebesar hingga 2,097 ton.

Dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) tidak punya pengaruh yang signifikan. Penyebabnya ialah karena PDB berfungsi sebagai satu diantara sumber pendanaan bagi pengimpor, yang mana mempunyai dampak negatif mengenai PDB yang dikenal dengan produk domestik bruto. Ini berarti jika sebuah negara mengimpor dalam jumlah yang signifikan, maka akan menyebabkan penurunan produk domestik bruto. Tingkatan pengimpor sebuah negara dipengaruhi oleh pendapatan penduduk; semakin besar penghasilannya, semakin signifikan juga kemungkinan dalam melakukan impor. (Astuti, 2023)

Dari hasil penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) tidak punya pengaruh secara signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Riski and Bahrudin, 2023) yang berjudul "Pengaruh PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 2011-2021" dan menerangkan hipotesis bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh Tidak signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia.

4. Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Impor Gandum di Indonesia

Dari periode tahun 2000 hingga 2022 variabel Jumlah Penduduk Indonesia secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan serta positif atas Impor Gandum Indonesia. Nilai signifikan variabel Jumlah Penduduk Indonesia 0,346 lebih dari probabilitas 0,05. Alhasil bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis atau H4 ditolak. Selain itu bisa dicermati bahwa nilai t hitung variabel Jumlah Penduduk Indonesia sebesar 0,968 alhasil H4 ditolak karena nilai t hitung 0,968 $< t$ tabel 2,101 dan tidak menimbulkan adanya pengaruh Jumlah Penduduk Indonesia atas Impor Gandum Indonesia. Serta variabel Jumlah Penduduk menghasilkan koefisien sebesar 0,060 yang mempunyai arti bahwa Jumlah Penduduk mengalami peningkatan 1 Juta Jiwa, alhasil Impor Gandum Indonesia akan naik sebesar 0,060 ton.

Dalam hal ini Jumlah Penduduk Indonesia tidak punya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat penduduknya bertambah setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan permintaan akan gandum meningkat, perkembangan industri makanan minuman dan pangan ternak akan juga meningkat. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan perubahan penggunaan gandum, dikarenakan posisi gandum yang merupakan barang yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut menyebabkan sebuah negara melakukan kegiatan impor gandum.

Dari hasil penelitian ini, Jumlah Penduduk tidak punya pengaruh secara signifikan serta Positif atas Impor Gandum Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Wulandari, Hodijah and Vyn Amzar, 2019) yang berjudul "Impor gandum Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" dan menerangkan hipotesis bahwa Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh Tidak signifikan serta positif atas Impor Gandum Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Harga Gandum Internasioanal pengaruh Tidak signifikan serta negatif atas Impor Gandum Indonesia periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,860 Lebih dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar -18,840. Hal ini diakibatkan karena semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin menurun permintaan dan akan berpengaruh terhadap juga Impor gandum
2. Penggunaan Gandum memiliki pengaruh signifikan serta positif atas Impor gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,022 kurang dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,810. Meningkatnya Impor Gandum pada tiap tahunnya di Indonesia diakibatkan oleh perubahan konsumsi masyarakat yang awalnya dari hasil tanaman pangan lokal seperti umbi, ketela jagung, dll ke bahan pangan olahan gandum yang mana tingkat penggunaan gandum meningkat. Karna gandum sulit dibudidayakan di indonesia maka indonesia melakukan impor guna memenuhi permintaan gandum
3. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh sginifikan serta negatif atas Impor gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,397 lebih dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -2,097. Hal tersebut terjadi karena PDB ialah salah satu sumber pembiayaan Impor, Impor mempunyai hubungan yang negatif pada produk dosmestik bruto (PDB) yang artiya jika suatu negara melalukan impor yang tinggi maka akan menurunya produk domestik bruto.
4. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh tidak signifikan serta positif atas Impor Gandum periode 2000-2022 yang mana nilai probabilitas sebesar 0,346 lebih dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,060. Hal ini diakibatkan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya otomatis meningkatkan penggunaan gandum di masyarakat. Karna gandum bukan merupakan tanaman asli indonesia dan sulit untuk dibudidayakan di indonesia maka indonesia melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan pangan berbahan gandum tersebut.

Saran

1. Penting agar menjalankan studi lebih lanjut mengenai budidaya gandum serta menyediakan sarana pasca panen yang memadai. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan varietas gandum tropis yang mampu bertahan pada suhu Indonesia, dengan maksud minimalisirkan ketergantungan peada impor gandum di masa depan.
2. Pemerintah bisa mempertimbangkan untuk memperluas diversifikasi pangan dengan mengarahkan perhatian pada tumbuhan yang selaras agar pertumbuhan di Indonesia, seperti sorgum, yang sedang didorong dalam inisiatif Presiden Jokowi serta Kementerian Pertanian demi minimalisirkan ketergantungan pada gandum. Kolaborasi diantara pemerintah, investor swasta, serta pemerintah daerah bisa diterapkan agar mengembangkan industri makanan berbasis sorgum, dengan maksud memperkenalkannya secara bertahap kepada penduduk. Diharapkan bahwasanya makanan berbasis sorgum akan menjadi alternatif konsumsi harian yang populer di masa depan.
3. Pemerintah mampu mengatur jumlah impor pada gandum dengan menerapkan kuota impor ataupun kebijakan tarif yang lebih ketat. Satu diantara faktor yang menyebabkan tingginya volume impor gandum di Indonesia ialah penetapan tarif impor yang kecil oleh pemerintah

DAFTAR PUSTAKA



- Ariani, M. and Ashari, N. (2016) 'Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia', Forum penelitian Agro Ekonomi, 21(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.99-112>.
- Arifin, J. (2017) SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Elex Media Komputindo. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=hDBIDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Astuti, E.D. (2023) 'Analysis of the Influence of Exports, Exchange, Inflation and Tax Revenue on Indonesia'S Economic Growth for the 2012-2021 Period', International Journal of Multidisciplinary Research and Literature, 2(4), pp. 525–531. Available at: <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i4.141>.
- Aulia, A.R. and Yulianti, A.L. (2019) 'Pengaruh City Branding "a Land of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor', Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) 1,2, 3(3), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>.
- Badan Pusat statistik (2023) 'Analisis Komoditas Ekspor 2018-2022'.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mahakam (2022) PENGERTIAN PENDAPATAN NASIONAL, BPS. Available at: <https://mahulukab.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto.html> (Accessed: 8 April 2024).
- Bonaraja, Purba & Dewi Suryani, P. (2021) Ekonomi Internasional. Edited by J.S. Ronald Watrianthos. Medan: Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://www.coursehero.com/file/122516706/FullBookEkonomiInternasionalpdf/>.
- Bonaraja Purba, Arfandi SN, Elidawaty Purba, S.S. et al. (2021) Ekonomi Demografi. Edited by R. Watrianthos. Medan: Yayasan Kita Menulis. Available at: kitamenulis.id.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z. and Mukhlis, M. (2019) 'Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia', Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(1), pp. 53–59. Available at: <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>.
- C.S, L.G. and Sulasmiyati, S. (2017) 'ANALISIS PENGARUH INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP NILAI PERDAGANGAN INDONESIA-JEPANG (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode 2000-2016)', Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 50(5), pp. 191–200. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/188892-ID-analisis-pengaruh-indonesia-japan-econom.pdf>.
- Cipta, N.A. and Kiky Asmara (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia', JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 9(6), pp. 2321–2331. Available at: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1608>.
- Denniswara, E.P. (2016) 'Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Intensi Membeli Ulang Produk My Ideas', PERFORMANCE: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 1(4), pp. 480–488. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/jp.v1i4.225>.
- Diphayana, W. (2018) Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Deepublish. Available at: https://books.google.co.id/books?id=NJvFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, A.U. (2018) PERDAGANGAN INTERNASIOANAL KONSEP & APLIKASI. Edited by S.B. Astuti. Jakarta: Bumi Aksara. Available at: https://books.google.co.id/books/about/Perdagangan_Internasional.html?id=xHxWEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Ekananda, M. (2015) Ekonomi Internasioanal. Edited by N.I. Sallama. Jakarta: Erlangga. Available at: uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20465060&lokasi=lokal>.
- Fadillah, A., Salsabila, Y.N. and Daryanto, A. (2019) 'Marketing Strategy Analysis Kopi Arabika Specialty (Studi Kasus Pada Cv Frinsa Agrolestari)', JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 5(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.1324>.
- Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra (2012) Pemasaran strategik: mengupas pemasaran strategik, branding strategy, customer satisfaction, strategi kompetitif, hingga e-marketing. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

- Firdaus, A.F., Ganis Garnis and Diany Ayudana (2022) 'Potensi Kerja Sama RI-MERCOSUR Terkait Diversifikasi Impor Pangan Gandum dan Daging Sapi', Policy Brief. Jakarta: KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA, pp. 1–7. Available at: <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4IMjBCUFBLL1Nla3JldGFyaWF0JTlwQIBQSy9Qb2xpY3kIMjBCcmllZiUyMHZvbC4IMjA4JTlwlwTm8uJTlwlwMiUyMEFwcmlsLUp1bmklMjAyMDlzlLnBkZg==>.
- Fransisca Anna & Hadiono Wijoyo (2020) 'IMPLEMENTASI METTĀ SUTTA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DI KELAS VIRYA SEKOLAH MINGGU SARIPUTTA BUDDIES', 2(1), pp. 1–8.
- Friyatno, S. and Agustian, A. (2014) 'Analisis Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Gula di Indonesia', Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, pp. 474–482.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Cet. ke 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hastuti, R. et al. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur (The Effect of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate and Gross Domestic Products on Stock Returns in Manufacturing Companies)', Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP), 2(1), pp. 21–36. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>.
- Hossain, T. (2021) Report Name : Grain and Feed Update. Jakarta. Available at: <https://doi.org/ID2023-0016>.
- Jatmiko, A. (2023) Impor Gandum Indonesia Diperkirakan Turun 19% pada 2022-2023 Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul 'Impor Gandum Indonesia Diperkirakan Turun 19% pada 2022-2023' , <https://katadata.co.id/agungjatmiko/berita/64ce023476be3/impor-gandum-ind>, Kata Data .co.id. Available at: <https://katadata.co.id/agungjatmiko/berita/64ce023476be3/impor-gandum-indonesia-diperkirakan-turun-19-pada-2022-2023> (Accessed: 10 January 2024).
- Kementerian Perdagangan RI (2022) Pusat Kebijakan Perdagangan Domestik. Jakarta. Available at: <https://sp2kp.kemendag.go.id/>.
- Kurniawan, A. (2014) Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0). Bandung: Alfabeta.
- Lang, N.T. (2011) 'The Latent Absolute Advantage Of The Comparative Advantage In Theories Of International Trade', International Business & Economics Research Journal (IBER), 5(1), pp. 27–30. Available at: <https://doi.org/10.19030/iber.v5i1.3446>.
- Lestari, D. (2019) Peran Pemerintah Desa dalam Menata Regulasi untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maskuning Wetan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.
- Muhamad, N. (2023) 10 Negara Penghasil Gandum Terbesar di Dunia, Tiongkok Memimpin, Databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/11/10-negara-penghasil-gandum-terbesar-di-dunia-tiongkok-memimpin> (Accessed: 29 March 2024).
- Nugroho, S.A. (2022) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR GANDUM DI INDONESIA (Dari 5 Negara Mitra Impor: Australia, Kanada, Ukraina, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia) Tahun 2010-2020, Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Available at: https://eprints.ums.ac.id/108682/1/Naskah_Publikasi.pdf.
- Pradeksa, Y., Darwanto, D.H. and Masyhuri, M. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia', Agro Ekonomi, 25(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17381>.
- Prathama Rahardja, M.M. (2019) Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi ke-4. 4th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, M. and Sentosa, S.U. (2022) 'Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia', Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 3(4), pp. 43–54. Available at: <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12379>.